



Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bei Tahun 2022-2025

Arni Erawati, Djoko Kristianto

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Slamet Riyadi Surakarta

arnieraaa@gmail.com, djokokristianto@yahoo.co.id

Abstrak

Pertumbuhan laba ialah salah satu penanda berarti dalam memperhitungkan kinerja serta keberhasilan industri. Keahlian industri dalam tingkatan laba bisa dipengaruhi oleh keadaan keuangan yang tercermin lewat rasio keuangan. Riset ini bertujuan buat menganalisis pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO), serta Net Profit Margin (NPM) terhadap pertumbuhan laba pada industri subsektor santapan serta minuman yang terdaftar di Bursa Dampak Indonesia periode 2022–2025. Periode riset diseleksi sebab ialah fase pemulihan ekonomi pascapandemi yang diisyaratkan dengan pergantian keadaan bisnis, kenaikan bayaran operasional, dan fluktuasi kinerja keuangan industri. Riset ini memakai pendekatan kuantitatif. Ilustrasi riset diperoleh memakai metode purposive sampling dengan jumlah 152 informasi observasi. Informasi riset berbentuk informasi sekunder yang berasal dari laporan keuangan tahunan industri. Metode analisis informasi yang digunakan merupakan analisis statistik deskriptif serta regresi linier berganda dengan dorongan SPSS 25. Hasil riset menampilkan kalau secara parsial Current Ratio (CR) serta Debt to Equity Ratio (DER) mempengaruhi negatif signifikan terhadap perkembangan laba. Total Asset Turnover (TATO) tidak mempengaruhi signifikan terhadap perkembangan laba. Sedangkan itu, Net Profit Margin (NPM) mempengaruhi signifikan terhadap perkembangan laba. Secara simultan, Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO), serta Net Profit Margin (NPM) mempengaruhi terhadap pertumbuhan laba. Bersumber pada hasil riset, industri butuh mencermati pengelolaan likuiditas serta struktur modal supaya pemakaian peninggalan serta sumber pendanaan bisa menunjang kenaikan perkembangan laba secara berkepanjangan. Hasil riset ini diharapkan bisa jadi bahan pertimbangan untuk manajemen industri serta investor dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Kata kunci: Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin, Pertumbuhan Laba.

Abstract

Profit growth is a crucial indicator in assessing company performance and success. A company's ability to increase profits can be influenced by financial conditions reflected through financial ratios. This study aims to analyze the effect of the Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO), and Net Profit Margin (NPM) on profit growth in food and beverage subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2022–2025 period. This research period was selected because it represents the post-pandemic economic recovery phase characterized by changing business conditions, rising operational costs, and fluctuating financial performances. This research employs a quantitative approach. The research sample was obtained using purposive sampling with a total of 152 observation data points. The research data consists of secondary data originating from the companies' annual financial reports. The data analysis methods utilized include descriptive statistical analysis and multiple linear regression with the assistance of SPSS 25. The research results indicate that partially, the Current Ratio (CR) and Debt to Equity Ratio (DER) have a significant negative effect on profit growth. Total Asset Turnover (TATO) has no significant effect on profit growth. Meanwhile, Net Profit Margin (NPM) has a significant effect on profit growth. Simultaneously, the Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO), and Net Profit Margin (NPM) affect profit growth.

Keywords: Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin, Profit Growth.

1. Pendahuluan

Perkembangan dunia usaha yang semakin kompetitif menuntut setiap perusahaan untuk mampu mengelola kinerja keuangannya secara optimal. Salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan

Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bei Tahun 2022-2025

operasionalnya adalah kemampuan menghasilkan laba yang terus meningkat dari periode ke periode (Prameswari & Hermawan, 2023). Pertumbuhan laba mencerminkan efisiensi dan efektivitas manajemen dalam memanfaatkan seluruh sumber daya yang dimiliki perusahaan. Sub sektor makanan dan minuman merupakan salah satu sektor manufaktur yang memiliki kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional karena berhubungan langsung dengan kebutuhan konsumsi masyarakat. Namun, meskipun sektor ini relatif stabil, tidak semua perusahaan mampu mempertahankan pertumbuhan laba secara konsisten dari tahun ke tahun. Produk Domestik Bruto (PDB) memiliki daya tahan yang relatif kuat dibandingkan sektor lainnya. Setelah mengalami tekanan akibat pandemi Covid-19, sektor ini mulai menunjukkan tanda-tanda pemulihan.

Pertumbuhan dunia usaha yang terus menjadi kompetitif menuntut tiap industri buat sanggup mengelola kinerja keuangannya secara maksimal. Salah satu penanda keberhasilan sesuatu industri dalam melaksanakan operasionalnya merupakan keahlian menciptakan laba yang terus bertambah dari periode ke periode (Prameswari & Hermawan, 2023). Pertumbuhan laba mencerminkan efisiensi serta daya guna manajemen dalam menggunakan segala sumber energi yang dipunyai industri. Sub sektor makanan dan minuman merupakan salah satu sektor manufaktur yang memiliki kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional karena berhubungan langsung dengan kebutuhan konsumsi masyarakat. Tetapi, walaupun ini relatif normal, tidak seluruh industri sanggup mempertahankan pertumbuhan laba secara tidak berubah- ubah dari tahun ke tahun. Produk Domestik Bruto (PDB) mempunyai energi tahan yang relatif kokoh dibanding sektor yang lain. Sehabis hadapi tekanan akibat pandemi Covid-19, sektor ini mulai menampilkan isyarat pemulihan.

Berdasarkan data laporan keuangan PT Agung Menjangan Mas Tbk periode 2022–2025 yang diperoleh melalui (BEI), laba bersih tahun berjalan menunjukkan tren yang terus menurun. Pada tahun 2022, perusahaan membukukan laba bersih sebesar 1,620 (dalam satuan Rp1.000.000.000). Selanjutnya, pada tahun 2023 laba bersih menurun menjadi 0,221 serta pada tahun 2024 dengan laba bersih sebesar 0,120 atau Rp120.000.000. Penurunan tersebut masih berlanjut pada tahun 2025 perusahaan mengalami rugi bersih sebesar -0,457.



Gambar 1. Laju Pertumbuhan Laba
Sumber: idx.co.id (2026).

Selain itu berdasarkan laporan yang dipublikasikan oleh kumparan.com (2024), menyebutkan bahwa PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk yang bergerak di bidang industri makanan olahan mencatat penurunan laba bersih di semester I tahun 2024 menjadi Rp 3,53 triliun dengan penurunan presentasi sebesar 38,21% dari laba bersih semester I tahun 2023 sebesar Rp 5,72 triliun, meskipun penjualan meningkat sebesar 7%. Kondisi ini disebabkan oleh meningkatnya beban penjualan, distribusi, serta beban keuangan perusahaan. Berdasarkan laporan Kontan.co.id, PT Mayora Indah Tbk (MYOR) juga mengalami penurunan laba bersih sebesar 6,05% menjadi Rp3 triliun pada tahun 2024 dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp3,19 triliun. Padahal, penjualan perusahaan meningkat sebesar 14,57% menjadi Rp36,07 triliun. Penurunan laba tersebut disebabkan oleh meningkatnya beban pokok penjualan, beban usaha, dan biaya operasional perusahaan. Kenaikan biaya bahan baku, khususnya yang dipengaruhi oleh harga global dan ketergantungan impor, dapat meningkatkan biaya produksi perusahaan dan berdampak pada penurunan laba (Putri & Gunawan, 2021).

Fenomena tersebut menunjukkan jika peningkatan penjualan tidak tetap diiringi dengan peningkatan laba industri apabila industri belum sanggup menunjang kelancaran operasional, mengelola bayaran operasional, struktur modal, dan pemanfaatan peninggalan secara efektif sehingga perkembangan laba yang dihasilkan cenderung hadapi penyusutan. Salah satu upaya yang butuh dicoba merupakan mempertahankan keahlian industri dalam menciptakan laba secara berkepanjangan, sebab laba berfungsi berarti dalam melindungi stabilitas serta kelangsungan operasional industri. Namun, perkembangan laba tidak bisa ditentukan sebab perkembangan laba merupakan keadaan keuangan yang berkemungkinan hendak terjalin di masa depan ataupun bisa di prediksi dengan memakai rasio keuangan (Prasongko & Hirawati, 2021).

Analisis rasio keuangan digunakan selaku tata cara buat memperhitungkan ikatan antara satu akun dengan akun yang lain dalam laporan keuangan, sehingga bisa membagikan cerminan menimpa keadaan serta kinerja keuangan industri (Rudianto, 2021). Analisis rasio keuangan mempunyai kedudukan berarti dalam bisnis, pemerintah, investor, dan pengguna laporan keuangan yang lain dalam memperhitungkan keadaan keuangan sesuatu industri. Lewat analisis ini, pihak- pihak tersebut bisa menguasai tingkatan likuiditas, solvabilitas, aktivitas, serta profitabilitas industri sehingga bisa digunakan selaku bawah buat memprediksi perkembangan laba industri. Untuk investor, hasil analisis rasio keuangan pula jadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi, tercantum dalam memastikan apakah hendak membeli, distribusi, ataupun menjual saham sesuatu industri. Riset terkini menampilkan kalau rasio keuangan masih relevan dalam memprediksi pergantian laba serta menunjang keputusan investasi yang lebih tepat (Aleacasta et al., 2025)

Pemulihan pasca pandemi masih menyisakan bermacam tantangan, semacam peningkatan harga bahan baku, tekanan inflasi, pergantian energi beli warga, dan persaingan pasar yang terus menjadi ketat. Keadaan ini berakibat pada ketidakstabilan perkembangan laba industri, khususnya pada sub sektor makanan serta minuman. Riset oleh Imelda dkk.(2025) menampilkan kalau perkembangan laba pada industri food and beverages masih hadapi fluktuasi serta dipengaruhi oleh aspek likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan kegiatan industri. Perihal ini menampilkan kalau walaupun zona secara universal hadapi perkembangan, stabilitas laba industri belum seluruhnya terjamin.

Rangka memperhitungkan kinerja keuangan serta prospek perkembangan laba sesuatu industri, analisis rasio keuangan ialah perlengkapan yang sangat universal digunakan oleh para analis keuangan serta manajemen. Rasio keuangan merupakan aktivitas menyamakan angka- angka yang terdapat dalam laporan keuangan dengan metode membagi satu angka dengan angka yang lain. Rasio keuangan bisa digunakan buat mengevaluasi keadaan keuangan serta kinerja industri, yang hasilnya setelah itu bisa digunakan selaku pedoman dalam pengambilan keputusan(Susilawati, 2022).

Rasio keuangan yang digunakan dalam menganalisis pertumbuhan laba meliputi rasio likuiditas yang diukur dengan Current Ratio (CR), rasio solvabilitas yang diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER), rasio aktivitas yang diukur dengan Total Asset Turnover (TATO), dan rasio profitabilitas yang diukur dengan Net Profit Margin (NPM). Periode riset tahun 2022–2025 diseleksi sebab ialah fase berarti dalam pemulihan ekonomi pasca pandemi COVID- 19. Pada periode ini, industri mengalami bermacam tantangan semacam pergantian pola mengkonsumsi warga, tekanan inflasi global, peningkatan harga bahan baku, dan kendala rantai pasok yang berakibat langsung terhadap kinerja keuangan industri. Keadaan tersebut sangat relevan buat menguji kembali pengaruh rasio keuangan terhadap perkembangan laba, spesialnya pada industri sub sektor makanan serta minuman yang sangat tergantung pada stabilitas mengkonsumsi warga serta efisiensi operasional. Bersumber pada fenomena fluktuasi perkembangan laba, terdapatnya inkonsistensi hasil riset terdahulu (research gap), dan berartinya analisis rasio keuangan dalam memperhitungkan kinerja industri, hingga riset ini berarti dicoba buat mendapatkan fakta empiris menimpa pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO), Net Profit Margin (NPM) dan Pertumbuhan laba pada sub sektor makanan serta minuman yang terdaftar di BEI tahun 2022–2025.

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Current Ratio (CR) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2022-2025?

2. Apakah Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2022-2025?
3. Apakah Total Asset Turnover (TATO) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2022-2025?
4. Apakah Net Profit Margin (NPM) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2022-2025?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh Current Ratio (CR) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2022-2025.
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2022-2025.
3. Mengetahui dan menganalisis pengaruh Total Asset Turnover (TATO) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2022-2025.
4. Mengetahui dan menganalisis pengaruh Net Profit Margin (NPM) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2022-2025.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif dengan objek riset industri subsektor santapan serta minuman yang terdaftar di (BEI) periode 2022–2025. Informasi yang digunakan ialah informasi sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan industri yang diterbitkan lewat web formal Bursa Dampak Indonesia serta web industri. Metode pengambilan ilustrasi memakai purposive sampling bersumber pada kriteria tertentu sehingga diperoleh 152 informasi observasi. Variabel independen dalam riset ini terdiri atas Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO), dan Net Profit Margin (NPM), sedangkan variabel dependen adalah pertumbuhan laba. Analisis informasi dicoba memakai analisis statistik deskriptif serta analisis regresi linier berganda dengan dorongan program SPSS tipe 25. Saat sebelum pengujian hipotesis, dicoba uji anggapan klasik yang meliputi uji multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, serta normalitas buat membenarkan kelayakan model regresi yang digunakan.

3. Hasil dan Pembahasan

1. Uji Deskriptif

Tabel 1. Uji Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TAHUN	120	2022	2025	2023.51	1.130
CR	120	.02	74.73	4.1545	9.08800
DER	120	.01	25.12	1.1479	2.64696
TATO	120	.06	147.28	2.8751	13.84075
NPM	120	-4.79	1.44	.0179	.54244
Pertumbuhan Laba	120	-1.76	.87	-.0914	.47570
Valid N (listwise)	120				

Menurut Ghozali (2018) mendefinisikan statistik deskriptif sebagai metode analisis yang menyajikan gambaran menyeluruh atas suatu data melalui pengukuran rata-rata (mean), standar deviasi, serta nilai tertinggi (maksimum) dan terendah (minimum).

2. Uji Multikolinieritas

Tabel 2. Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.024	.048		.490	.625		
	CR	-.011	.004	-.217	-2.598	.011	.984	1.016
	DER	-.063	.015	-.351	-4.173	.000	.970	1.031
	TATO	.000	.003	.014	.165	.869	.997	1.003
	NPM	.179	.073	.204	2.444	.016	.980	1.020

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Uji multikolinearitas diterapkan guna menguji keberadaan korelasi tinggi antarvariabel bebas dalam model regresi. Identifikasi gejala ini dilakukan dengan meninjau nilai Tolerance serta Variance Inflation Factor (VIF). Model regresi dinyatakan bebas dari masalah multikolinearitas jika nilai tolerance berada di atas 0,10 dan VIF tercatat di bawah 10.

3. Uji Autokorelasi

Tabel 3. Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.04009
Cases < Test Value	60
Cases >= Test Value	60
Total Cases	120
Number of Runs	63
Z	.367
Asymp. Sig. (2-tailed)	.714

a. Median

Deteksi autokorelasi dilakukan untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya keterkaitan antara error (residual) di periode tertentu dengan periode sebelumnya. Pendekatan statistik yang umum dipakai adalah Runs Test. Kriteria pengambilan keputusannya didasarkan pada nilai signifikansi: jika p-value di atas 0,05 ($p > 0,05$), maka asumsi bebas autokorelasi terpenuhi, sebaliknya jika p-value di bawah 0,05 ($p < 0,05$), maka autokorelasi dinyatakan terjadi.

4. Uji Heteroskedastinitas

Tabel 4. Uji Heteroskedastinitas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients				
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.351	.030		11.869	.000		
	CR	-.003	.003	-.101	-1.084	.281	.984	1.016
	DER	-.002	.009	-.019	-.198	.843	.970	1.031
	TATO	-.002	.002	-.116	-1.255	.212	.997	1.003
	NPM	.010	.045	.021	.226	.822	.980	1.020

a. Dependent Variable: AbsUn

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengevaluasi apakah timbul ketidaksamaan varians residual antar-pengamatan di dalam model regresi. Dalam penelitian ini, pengujian tersebut diukur menggunakan uji Glejser, di mana model dinyatakan terbebas dari masalah heteroskedastisitas apabila nilai signifikansinya melebihi 0,05 ($p > 0,05$).

5. Uji Normalitas

Tabel 5. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			120
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.42249584
Most Extreme Differences	Absolute		.063
	Positive		.051
	Negative		-.063
Test Statistic			.063
Asymp. Sig. (2-tailed)			.200 ^{c,d}
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.708 ^e
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.696
		Upper Bound	.719

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Untuk memastikan residual regresi terdistribusi normal, diterapkan uji non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (Ghozali, 2016). Data dikategorikan berdistribusi normal jika nilai signifikansinya $> 0,05$, sedangkan nilai $< 0,05$ mengindikasikan ketidaknormalan sebaran data. Kondisi ketidaknormalan ini biasanya mengindikasikan adanya outlier, yaitu data abnormal yang nilainya menyimpang jauh dari pola data keseluruhan.

Analisis Regresi Linier

Tabel 7. Analisis Regresi Linier

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	.024	.048		.625
	CR	-.011	.004	-.217	.011
	DER	-.063	.015	-.351	.000
	TATO	.000	.003	.014	.869
	NPM	.179	.073	.204	.016

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Analisis Regresi Linier Berganda digunakan untuk menentukan hubungan menentukan hubungan sebab akibat antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Tabel 8. Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	.024	.048		.625
	CR	-.011	.004	-.217	.011
	DER	-.063	.015	-.351	.000
	TATO	.000	.003	.014	.869
	NPM	.179	.073	.204	.016

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Uji t diterapkan untuk mengukur sejauh mana pengaruh secara individual (parsial) dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan didasarkan pada tingkat signifikansi, apabila nilai sig. $t < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang menandakan adanya pengaruh parsial yang signifikan. Sebaliknya, jika nilai sig. $t > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang menunjukkan bahwa variabel bebas tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel terikat.

2. Uji Simultan (Uji F)

Tabel 9. Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	Sig.
1	Regression	5.687	4	1.422	.000 ^b
	Residual	21.242	115	.185	
	Total	26.929	119		

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

b. Predictors: (Constant), NPM, TATO, CR, DER

Kelayakan model regresi dalam menjelaskan hubungan antarvariabel secara kolektif diuji menggunakan uji F. Menurut Ghozali (2018), pengujian hipotesis ini menetapkan batas signifikansi sebesar 0,05. Keputusan statistik diambil dengan kriteria H_a diterima H_0 ditolak) ketika $p\text{-value} < 0,05$, menandakan adanya pengaruh simultan antarvariabel. Namun, apabila $p\text{-value} > 0,05$, maka H_0 diterima (H_a ditolak) sehingga seluruh variabel independen disimpulkan tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

3. Uji Koefisiensi Determinasi

Tabel 10. Uji Koefisiensi Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.460 ^a	.211	.184	.42978

a. Predictors: (Constant), NPM, TATO, CR, DER

Kemampuan variabel bebas dalam memprediksi variasi pada variabel terikat diukur menggunakan koefisien determinasi. Indikator ini memiliki rentang skala dari 0 sampai 1. Nilai koefisien determinasi yang tergolong baik (umumnya di atas 0,05) mencerminkan kontribusi variabel independen yang makin dominan terhadap variabel dependen. Jika hasil koefisien determinasi mendekati 0, hal ini menandakan bahwa daya jelaskan variabel bebas terhadap variabel terikat relatif kecil.

4. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan hasil pengujian kesimpulan penelitian ini meliputi: (1) CR berakibat negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba akibat penggunaan aset lancar yang kurang efektif (2) DER berakibat negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba seiring bertambahnya beban operasional dan finansial dari utang (3) TATO tidak signifikan memengaruhi pertumbuhan laba karena peningkatan penjualan membutuhkan manajemen biaya yang tepat serta (4) NPM berakibat positif signifikan terhadap pertumbuhan laba karena tingginya efisiensi dalam menghasilkan laba bersih. Atas dasar kesimpulan yang diperoleh, saran yang direkomendasikan kepada para peneliti berikutnya yaitu memperbanyak atau memperbarui indikator independen lainnya yang relevan untuk melengkapi keterbatasan model saat ini.

Reference

1. Aleacasta, M., Azzahra, D., Prastyowati, A. H., & Sari, K. (2025). Peran Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur 2019-2023. 6(1), 17–26.
2. Anggraini, D., Putri, D. A., Hulu, E. K., Gulo, P. P., & Ramadhani, L. (2025). Analisis Likuiditas PT Indofood Sukses Makmur Tbk pada Tahun 2020-2023 PT Indofood Sukses Makmur Tbk merupakan salah satu perusahaan consumer goods terbesar di Indonesia yang bergerak dalam produksi dan distribusi berbagai produk makanan, Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan rasio likuiditas PT Indofood Sukses Makmur Tbk selama periode 2020-2023 dengan menggunakan pendekatan current ratio, quick ratio, dan cash ratio. Analisis ini penting dilakukan untuk mengetahui Pengertian Rasio Keuangan keuangan perusahaan dengan membandingkan berbagai pos dalam laporan keuangan. Sartono. 03(03), 1820–1828.
3. Anggreini, D. R., & As'ari, H. (2024). LABA PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE YANG JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi). 8(3), 2133–2147.
4. Brigham, Eugene F.; Houston, J. F. (2019). Fundamentals of Financial Management. Cengage Learning.
5. Fadilah, Q. F., & Siddiq, H. (2026). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Debt to Equity Ratio, dan Return on Assets terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris pada Subsektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024). 6(2), 116–127.
6. Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dan Program IBM SPSS 2025 (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
7. Ghozali, I. (2021). Aplikasi Multivariate dengan Program IBM SPSS 26 (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
8. Harahap, S. S. (2016). Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Rajawali Pers.
9. Harahap, S. S. (2018). Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Rajawali Pers.
10. Hung, A. E., & Viriany, V. (2023). THE EFFECT OF FINANCIAL RATIOS ON PROFIT GROWTH AMONG MANUFACTURING COMPANIES. 1(2), 248–256.
11. Imelda, M., Syarif, D., & Sajekti, T. (2025). Pengaruh Quick Ratio, Net Profit Margin Dan Total Assets Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba. 9087–9096.
12. Indaryani, I., Maryono, & Santosa, A. B. (2022). Pengaruh Rasio keuangan Terhadap Pertumbuhan laba Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI. 13, 536–547.
13. Juliana, & Siregar, D. L. (2022). Analisis Current Ratio dan Profit Margin terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Terdaftar Bursa Efek Indonesia. 6(1), 165–169. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v6i1.445>

DOI: <https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i3.13695>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

14. Karolin Stevani Br. Gurusinga, & Dalimunthe, H. (2024). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Tahun 2017–2021. 7(2).
15. Kasmir. (2019). Analisis laporan keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
16. Kontan.co.id. (2025). Laba Mayora Indah (MYOR) Turun 6,05% Jadi Rp 3 Triliun di Tahun 2024. https://investasi.kontan.co.id/news/laba-mayora-indah-myor-turun-605-jadi-rp-3-triliun-di-tahun-2024?utm_source=chatgpt.com
17. KumparanBISNIS. (2024). Indofood CBP Cetak Penurunan Laba Bersih 38,2% di Semester I 2024, Jadi Rp 3,5 T. <https://kumparanbisnis/indofood-cbp-cetak-penurunan-laba-bersih-38-2-di-semester-i-2024-jadi-rp-3-5-t-23EyrOptGLf>
18. Likuiditas, A., Untuk, D. A. N. S., Saputri, R., Hartono, S., & Damayanti, R. (2026). MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. 8(2), 572–582.
19. Malinda, E., Nugroho, R. D., Ekonomi, F., Pamulang, U., Kencana, J. S., Pamulang, K., & Selatan, K. T. (2024). Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt To Asset Ratio (DAR) terhadap Return On Asset (ROA) pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Periode 2013-2022. 1(1), 1–20.
20. Manurung, Y., & Siagian, A. (2023). PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO (DER), TOTAL ASSET TURNOVER (TATO), DAN NET PROFIT MARGIN (NPM) TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2016 - 2020. 7(2), 60–75.
21. Muniarty, J. P. (2023). Analisis Komparatif Quick Ratio Dan Current Ratio Pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk Dan PT. Indosat, Tbk. 1(2).
22. Myers, S. C., & Majluf, N. S. (1984). Corporate financing and investment decisions when firms have information that investors do not have. *Journal of Financial Economics*, 13(2), 187–221.
23. Nurjanaha, T. S., Yulia, I. A., & Fitrianti, D. (2024). Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Asset Ratio (DAR) Terhadap Pertumbuhan Laba. (10).
24. Prameswari, A. R., & Hermawan, A. (2023). KINERJA KEUANGAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA DI PERUSAHAAN PROPERTI DAN REAL ESTATE. 8(2), 201–216.
25. Prasongko, G. A., & Hirawati, H. (2021). PENGARUH NET PROFIT MARGIN , RETURN ON ASSETS DAN RETURN.
26. Rudianto. (2021). Analisis Laporan Keuangan Alat Perencanaan dan Pengendalian Manajemen (S. Saat, Ed.). ERLANGGA.
27. Sa'adah, L., Soedarman, M., & Falah, Y. H. Al. (2022). PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO ASSET RATIO, DAN NET PROFIT MARGIN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA. 6.
28. Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
29. Susilawati, S. (2022). RASIO KEUANGAN : DETERMINAN PERTUMBUHAN LABA STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA Susi. 7(1), 1–17.
30. Syilfina, D. A., & Soufyan, D. A. (2024). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. 5, 3977–3987.
31. Terhadap, O., Laba, P., Syarafina, F., & Syahputera, R. (2024). *Journal of Management , Entrepreneur and Cooperative* Pengaruh Current Ratio , Debt to Equit Ratio Dan Total Asset Turn. 3(2), 109–121.
32. Widiyasrani, S., & Astuti, T. D. (2023). MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA. 9(2022), 57–64.
33. Yaman, H., & Wie, P. (2024). Pengaruh Current Ratio , Debt to Equity Ratio , Total Asset Turnover , Net Profit Margin dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Food and Beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2022). 2.
34. Yantri, R. Y., & Merliana, V. (2024). Pengaruh Net Profit Margin , Current Ratio , Total Asset Turnover dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba. 4(4), 2970–2981.